Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 10, No. 2, Desember 2010 (55-59)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD (*VIDEO COMPACT DISC*) PADA KOMPETENSI SISTEM PENGISIAN

(THE IMPROVEMENT OF STUDY RESULT USING VCD (*VIDEO COMPACT DISC*) AS LEARNING MEDIA IN CHARGING SYSTEM COMPETENCE)

Dody Alfianto
Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang
Masugino
Email: masugino_tm@staff.unnes.ac.id, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Widi Widayat
Email:widiwdyt@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kompetensi sistem pengisian siswa kelas XI MO1 SMK N 1 Blora melalui penggunaan media VCD, dan mengetahui aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran kompetensi sistem. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Cara pengumpulan data melalui angket, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukan ada peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem pengisian. Penggunaan media VCD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan pencapaian rata – rata nilai siklus I sebesar 73,65 dan pada siklus II menjadi 80,74. Aktivitas siswa dari 66,24% pada siklus I naik mencapai 76,12% pada siklus II. Ada peningkatan aktivitas guru sebesar 20% dari 67,50% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Tanggapan siswa positif terhadap pembelajaran menggunakan media VCD sebesar 76,47% (jumlah 26 siswa). Saran – saran yang diajukan pertama, untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, guru perlu menggunakan media pembelajaran karena selain dapat mengkonkritkan hal – hal yang bersifat abstrak. Kedua, penggunaan media VCD kiranya dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran, karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, media pembelajaran VCD, kompetensi sistem pengisian

Abstract

This research is aimed to know the study result of charging system competence of eleventh graders of MO 1 at SMK N 1 Blora through VCD media and to identify students and teachers' activities in system competence learning. The research was held in two cycles. Each cycle consisted of 4 phases. They were plan, action, observation, and reflection. The methods in collecting data were questionnaire, observation, and test. The result of research shows that there is improvement of study result in basic competence of charging system identifying. The use of VCD as learning media can improve students' study results. It can be seen in the improvement of students' study results with average achievement about 73,65 in the first cycle and about 80,74 in the second one. Students' activities from 66,24% in the first cycle become 76,12% in the second one. There is also improvement of teachers' activities about 20% from 67,50% in the first cycle to be 87,50% in the second one. The responses of students are positive about 76,47% (got from 26 students) toward the learning by using VDC media. The suggestions are: (1) teachers need to use learning media to reach optimal study result because it can make abstract matters concrete, (2) the use of VCD media is hopefully applied as one alternative in learning media selection, because it can improve students' study results.

Keywords: *study result, VCD learning media, charging system competence*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, namun tidak semua siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan skor 75 sebagai standar ketuntasan belajar minimal secara nasional, siswa dikatakan tuntas apabila siswa menguasai paling tidak 75% dari seluruh kompetensi yang harus dikuasainya dan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan kompetensi 75% harus diremidi sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan kompetensi 75% sampai 80% dapat meneruskan ke kompetensi berikutnya (Hamid, 2004).

Dalam kenyataannya, untuk bisa mencapai standar ketuntasan belajar minimal 75% tersebut masih dirasa berat oleh sebagian sekolah. Oleh karena itu, bagi sekolah yang belum bisa mencapai kriteria 75% dapat menentukan sendiri kriteria pencapaiannya. Agar terjadi peningkatan kualitas berkelanjutan, standar batas ketuntasan dinaikkan setiap tahun.

Berdasarkan observasi di SMK N 1 Blora, pengajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan bantuan papan tulis, kapur, dan buku panduan. Penggunaan media konvensional yang dipakai saat ini dirasa belum efektif, hal ini dapat dilihat pada daftar nilai kompetensi memperbaiki sistem pengapian dan memperbaiki baterai semester tiga yang masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 73 (belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal), berdasarkan daftar nilai guru kompetensi tersebut.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil pembelajaran adalah penggunaan metode belajar, penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mempermudah siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya. Di samping itu, dapat memberi kesan pada diri siswa. Siswa akan berupaya untuk merespon dengan berbagai inderanya sehingga informasi tersebut akan lebih mudah dicerna dan disimpan dalam ingatannya (Arsyad, 1997:8).

Dengan menggunakan media VCD dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek. Serta menggambarkan suatu proses secara tepat, mendorong dan meningkatkan motivasi dan juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi positif.

Permasalahan yang akan dibahas adalah apakah penggunaan media VCD dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi sistem pengisian siswa kelas XI MO1 SMK N 1 Blora. Beberapa tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar kompetensi sistem pengisian siswa kelas XI MO1 SMK N 1 Blora melalui penggunaan media VCD dan juga meningkatkan aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran kompetensi sistem pengisian. Adapun manfaatnya antara lain berbagi pengalaman dengan guru di SMK N 1 Blora untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan media VCD dalam pembelajaran dan diharapkan bagi siswa dapat tercapainya suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu strategi pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan nyata yang berbentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Metode penelitian adalah cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, dan menganalisis serta menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam penelitian dengan menggunakan media VCD ini dibutuhkan data-data yang dapat dianalisis dan direfleksikan sehingga terbentuk sebuah perencanaan tindakan untuk memperbaiki kondisi awal.

Menurut Arikunto (2008:16) model dan penjelasan untuk prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan, refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MO1 Teknik Mekanik Otomotif SMK N 1 Blora Jawa Tengah. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan: 1) Data tentang hasil belajar siswa diambil melalui pemberian tes objektif (*Multiple Choice Test*) kepada siswa kelas XI MO1 dengan jumlah 34 siswa, 2) Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran sistem pengisian dengan menggunakan media VCD diambil melalui lembar observasi, 3) Data tentang tanggapan siswa tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan media VCD diambil dari angket refleksi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil tes siklus I, yang berhasil mencapai batas KKM (≥75) baru 22 siswa dari 34 siswa atau 64,70%, selebihnya 12 siswa atau 35,30% masih belum tuntas ≥75% belum dapat dicapai. Sementara itu nilai rata–rata siswa sebesar 73,65 sehingga belum mencapai indikator keberhasilan (≥75). Didapatkan juga untuk aktivitas siswa hanya 18 siswa yang aktif atau 52,94% saja(≥70%). Dan aktivitas guru sebesar 67,50% (≥85). Jadi pembelajaran pada siklus 1 ini dikatakan belum berhasil karena belum memenuhi semua indikatornya.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Hasil	Jumlah
1.	Rata-rata kelas	73,65
2.	Aktivitas guru	67,50%

No.	Hasil	Jumlah	Persentase
1	Ketuntasan belajar	22 siswa	64,70%
2	Aktivitas siswa	18 siswa	52,94%

Sehingga dapat diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan kinerja guru belum maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga belum mencapai indikator. Hal ini perlu diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya agar indikator yang ditetapkan dapat tercapai. Perbaikannya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran, antara lain: guru pada siklus berikutnya harus lebih baik dalam mengelola kelas, lebih mengaktifkan siswa dengan cara memberi motifasi siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun temannya. Sehingga juga membuat siswa lebih disiplin mengikuti pembelajaran misalnya menegur siswa yang mengantuk atau berbicara sendiri dengan temannya, dan lain-lain. Sebaiknya saat menyampaikan materi dengan media VCD guru hendaknya tidak terlalu cepat atau diberi jeda waktu untuk menerangkan materi dan tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa siklus II

No	Hasil	Jumlah	Persentase
1	Ketuntasan belajar	29 siswa	85,29 %
2	Aktivitas siswa	26 siswa	76,47%

No.	Hasil	Jumlah
1.	Rata-rata kelas	80,74
2.	Aktivitas guru	87,50%

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kelas siswa sebesar 80,74 sudah berhasil, karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (≥75). Perolehan ketuntasan belajar sebesar 85,29%, sedangkan ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75%, untuk keaktifan siswa diperoleh hasil 76,47%, sedangkan untuk indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%. Aktivitas guru yang diperoleh sebesar 87,50% sedangkan indikator yang ditetapkan sebesar 85,00%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dinilai sudah berhasil, karena semua indikator keberhasilannya tercapai. Dari siklus ini hasil belajar siswa meningkat karena aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat diikuti dengan peningkatan aktivitas guru. Dengan demikian penelitian hanya sampai pada siklus II saja.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil observasi yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Secara umum, proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap akhir siklus dapat berjalan dengan baik. Keseluruhan tahap-tahap yang terdapat dalam pembelajaran dengan menggunakan media VCD dilaksanakan oleh guru dengan runtut meskipun belum sempurna. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus mengalami peningkatan, baik dari segi hasil belajar siswa maupun keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media VCD belum dapat berlangsung secara optimal. Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media VCD masih mempunyai kekurangan karena model pembelajaran ini pertama kali diterapkan di SMK Negeri 1 Blora khususnya dikelas XI MO1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik karena masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran atau sering keluar masuk kelas dengan alasan ijin ke belakang, ada pula siswa yang mengantuk atau bahkan tidur, sehingga hasil yang diperoleh masih kurang dari kriteria yang diharapkan. Masih sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya untuk bertanya pada guru atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, Guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media VCD pada siklus I masih terlalu cepat sehingga siswa sulit memahami penjelasannya.

Guru dalam membimbing siswa kurang merata dan belum bisa mengkondisikan suasana kelas dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi kinerja guru yang hanya mencapai 67,50% masih kurang dari kriteria yang ditetapkan sebesar 85,00%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal ini berdampak pada siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,65 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 64,70%. Pada siklus ini terdapat 22 siswa yang tuntas belajar dan yang belum tuntas belajar sebanyak 12 siswa. Sedangkan siswa yang tergolong kriteria aktif sebanyak 18 siswa atau 52,94%, dan yang tidak aktif sebanyak 16 siswa. Sehingga dapat disimpulkan siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil siklus I tersebut kemudian diadakan refleksi perbaikan pembelajaran sebagai tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran untuk siklus selanjutnya. Refleksi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang akan dilakukan antara lain sebelum memasuki materi pembelajaran, guru memberikan rangsangan kepada siswa berupa pra pembelajaran, hal tersebut dimaksudkan untuk membuat siswa agar lebih tertarik, senang dan lebih berkonsentrasi pada materi yang akan diberikan. Setelah melaksanakan pra pem-belajaran, maka guru akan mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan media VCD. Dalam menyampaikan materi, guru akan menyampaikannya dengan menggunakan metode *play* dan *pause* yang membuat siswa akan lebih memahami materi dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

Guru juga memberikan motifasi pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan, dan memberi motifasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, sehingga diharapkan hasil belajar siswa pada siklus II akan meningkat.

Pada siklus II, guru melaksanakan semua rencana pembelajaran yang disusun pada tahap refleksi siklus I. Dengan dilaksanakannya rencana pembelajaran yang telah disusun maka aktifitas siswa mengalami peningkatan yang bagus, banyak siswa yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya, dan juga menjawab pertanyaan dengan baik, siswa sudah menyesuaikan diri dengan pembelajaran sehingga kondisi kelas semakin bagus. Selain itu, guru juga sudah bagus dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan, arahan-arahan dan motifasi yang diberikan guru kepada siswa cukup berhasil membuat siswa menjadi aktif dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, mengatur siswa yang berbicara sendiri, memberikan sedikit humor untuk membuat siswa tidak bosan dan tidak mengantuk, dan lain-lain. Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 87,50%, itu artinya sudah memenuhi indikator yang ditetapkan besarnya 85,00%. Aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 20%.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar nilai siswa dan lembar observasi aktifitas siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,74 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,29%. Pada siklus ini terdapat 29 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang belum tuntas belajar. Hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa mendapatkan nilai ≥75. Dilihat bahwa nilai rata-rata kelas semakin meningkat dari nilai rata-rata 73,65 pada siklus I menjadi 80,74 pada akhir siklus II, peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II sebesar 7,09. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 64,70% pada siklus I menjadi 85,29% pada siklus II, dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 20,59%.

Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa ini sangat signifikan, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetap-kan. bahwa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh persentase keaktifan yang mengalami peningkatan sebesar 10,13%, yaitu dari 66,34% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II. Dan juga diikuti peningkatan aktivitas guru sebesar 20%, dengan hasil siklus I sebesar 67,50% menjadi 87,50%. pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang ditetapkan, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai indikator yang ditetapkan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan karena telah memenuhi indikator keberhasilan, dengan demikian maka membuktikan bahwa penggunaan media VCD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan media VCD membuat siswa senang dan tertarik, sehingga aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya aktifitas belajar, maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Media pembelajaran menggunakan media VCD membuat kemampuan kognitif siswa menjadi berkembang, kemampuan kognitif dapat berkembang disebabkan oleh adanya tuntutan untuk menyelesaikan masalah dan besarnya penguasaan materi yang dimiliki oleh siswa. Melalui media VCD, maka siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan dan dengan penguasaan materi maka masalah mudah terselesaikan.

Pembelajaran menggunakan media VCD ini memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab materi yang bersifat abstrak atau bayangan dapat dimunculkan secara nyata. Media VCD yang digunakan dalam media pembelajaran ini mampu membantu menjelaskan kata–kata yang disampaikan. Dan membuat materi sistem pengisian menjadi lebih konkrit/nyata, karena pernyataan yang abstrak tidak selalu mudah dipahami. Serta akan menyederhanakan peng-abstrakan dan membantu menciptakan rasa ketertarikan, sehingga siswa mudah untuk memahami materi pelajaran. Fungsi guru pada pembelajaran menggunakan media VCD sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan sepenuh-nya kepada siswa. Guru dalam menggunakan media VCD diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik, lebih memotifasi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan bagus dan sesuai dengan yang kita harapkan.

Selain melakukan observasi terhadap beberapa komponen tersebut diatas, peneliti juga menggunakan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan media VCD pada kompetensi sistem pengisian. Hasil dari angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran kompotensi sistem pengisian dengan menggunakan media VCD diambil pada akhir siklus kedua atau terakhir selama penelitian karena pada siklus ini semua indikator keberhasilan terpenuhi.

Dilihat dari hasil dari angket tanggapan siswa tersebut ada 26 siswa dari 34 siswa atau 76,47% yang mempunyai tanggapan tinggi dan 8 siswa atau 23,53% yang mempunyai tanggapan sedang. Dengan demikian dapat dikatakan siswa setuju diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media VCD pada kompetensi sistem pengisian.

SUMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II telah mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 73,65 pada siklus I dan 80,74 pada siklus II. Berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7,09, peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menggunakan media VCD.

Rata-rata nilai keaktifan siswa juga cukup tinggi yaitu 66,24% pada siklus I dan 76,12% pada siklus II dengan peningkatan keaktifan siswa sebesar 9,88%. Persentase aktifitas guru mencapai 67,50% pada siklus I dan 87,50% pada siklus II. Ada peningkatan aktifitas guru 20%.

Angket tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media VCD menunjukkan tingginya tanggapan siswa sebesar 76,47%.

Saran

Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, guru perlu menggunakan media bantu pembelajaran karena media dapat mengkonkrit-kan materi yang bersifat abstrak.

Media VCD kiranya dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih media pembelajaran khususnya pada kompetensi sistem pengisian, karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

Kepada peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai media pembelajaran khususnya media VCD, agar pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di indonesia dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindak-an Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamid, Muhammad. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.